



Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang IUD Pasca Persalinan dengan Intervensi Strategi Konseling Berimbang (SKB) Dengan Video Learning

Indo Ake¹, Sri Ramadany², Nugraha Pelupessy³, Hamdiah Ahmar⁴, Saleha⁵

¹Mahasiswa Magister Kebidanan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin

²Dosen Magister Kebidanan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin

³Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

⁴Dosen Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan

⁵Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangeng Maros

INFORMASI

ABSTRACT

Korespondensi:
indoake@pasca.unhas.ac.id

Objective: This study aims to analyze the differences in pre and post treatment knowledge in the group of SKB without and SKB with Video Learning.

Method: This type of research uses quasi experiments (pre-post test design). The study was conducted at the UPTD Puskesmas Pitumpanua Wajo Regency in November to December 2019. The sample in this study was 44 third trimester pregnant women each group (control group (LCS) and treatment (LCS with Video Learning) selected based on purposive sampling techniques. Counseling is carried out twice, namely in the antenatal period and 12 hours after delivery Data analysis with the Homogeneity of variance test and the Wilcoxon test.

Keywords:
SKB, Video Learning,
Knowledge, Postpartum
IUD

Results: Statistical test results showed that in the control group (p value: $0.001 < 0.05$) and intervention (p value: $< 0.001 < 0.05$) there were significant differences in knowledge before and after treatment. Increased knowledge in the intervention group was faster seen in the initial measurement to the first measurement while in the control group it was seen in the initial measurement to the second measurement.

Conclusion: There are differences in pre and post treatment knowledge in the SKB and SKB groups with Video Learning. The counseling method uses SKB with faster video learning in increasing maternal knowledge about postpartum IUDs.

PENDAHULUAN

Secara global keluarga berencana (KB) dikenal sebagai intervensi kunci untuk menyelamatkan jiwa ibu dan anak. Sebanyak 83% wanita di Indonesia melahirkan di tenaga kesehatan terlatih sehingga pemberian metode KB pasca persalinan (KBPP) dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menggunakan kontrasepsi. Periode postpartum atau pasca persalinan merupakan sebuah periode yang berisiko tinggi untuk kehamilan yang tidak diinginkan. Pelayanan KBPP akan berjalan dengan baik bila didahului dengan konseling dan informasi yang memadai yang harus diterapkan secara interaktif sepanjang kunjungan klien menggunakan cara yang sesuai dengan budaya yang ada (Zivich, P.N., et al., 2018; Dineley, B., et al., 2018; Buch, S. V., et al. 2014).

Strategi Konseling Berimbang (SKB) atau *Balanced Counseling Strategy* (BCS) digunakan oleh tenaga kesehatan untuk menerapkan konseling KB dengan menyederhanakan alat pengambilan keputusan dan respon klien yang sesuai dengan reproduksi klien (Dineley, B., et al. 2018).

Video dapat menjadi alternatif media untuk menyampaikan informasi di era digital seperti saat ini, karena penggunaannya yang mudah, menarik serta dapat memberikan memori jangka panjang dalam otak. , yang berarti informasi dalam bentuk video lebih dapat diingat dibandingkan informasi dalam bentuk tulisan atau gambar tidak bergerak (Yaumi, M. 2018).

Perencanaan keluarga tidak hanya harus mengembangkan strategi peningkatan cakupan kontrasepsi, tetapi juga cakupan metode kontrasepsi yang paling efektif yaitu yang memiliki pencegahan kehamilan lebih lama (Gibbs, S. E., et al. 2016; Giho, Y., et al. 2019).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa metode hormonal dan penghalang kurang efektif untuk pencegahan kehamilan dibandingkan dengan metode jangka panjang seperti Intra Uteri Device (IUD) dan Implan subdermal. IUD adalah metode kontrasepsi yang aman untuk hampir semua perempuan dengan tingkat efektifitas 99,94%. Pemasangan IUD dapat dilakukan segera setelah melahirkan dan pada masa nifas yaitu sebelum 48 jam atau setelah 4 minggu hingga 42 hari pasca persalinan (Buch, S. V., et al. 2014; Dineley, B., et al. 2018; Dirjen Bina Kesehatan Ibu, Dirjen Bina Gizi dan KIA. 2014; Fitri, I. 2018; Torres, L. N., et al. 2018).

Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis perbedaan pengetahuan pre dan post perlakuan pada kelompok SKB dan kelompok SKB dengan video learning di UPTD Puskesmas Pitumpanua Kabupaten Wajo.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy eksperimen* (eksperimen semu) dengan rancangan pre-post design. Responden dibagi dua kelompok yakni kelompok kontrol yang dikonseling menggunakan dan kelompok intervensi dikonseling menggunakan SKB dengan Video Learning (aplikasi aKBki). Konseling dilakukan sebanyak 2 kali yakni pada periode antenatal dan 12 jam setelah persalinan. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Pitumpanua Kabupaten Wajo pada bulan November sampai dengan Desember 2019.

Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu hamil trimester ke III yang berada di wilayah UPTD Puskemas Pitumpanua dengan teknik sampling menggunakan purposive sampling sebanyak 44 orang terbagi dalam kedua kelompok. Dengan kriteria inklusi adalah Ibu hamil Trim III dengan usia kehamilan ≥ 36 minggu, paritas ≥ 1 , primipara <35 th, tingkat pendidikan minimal SMP, Ibu tidak menderita penyakit IMS, Ibu berada di wilayah penelitian dan bersedia menjadi responden. Responden tereksklusi apabila ibu keluar dari wilayah penelitian sebelum 48 jam setelah bersalin atau ibu mengalami lahir mati, kematian neonatal pada kehamilan ini.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *riset assistance* (peneliti pembantu) atau biasa disebut enumerator. Dimana enumerator disini adalah bidan pelaksana yang bertugas di tempat penelitian dengan kriteria pernah mengikuti pelatihan SKB-KBPP dan dibuktikan dengan sertifikat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Penelitian ini menggunakan *Uji homogeneity of variance* untuk melihat sebaran data pada kedua kelompok dan *Uji Wilcoxon* untuk melihat signifikansi perubahan dalam satu kelompok sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL

Ditemukan 22 responden yang diberikan SKB dan 22 responden yang diberikan SKB dengan video learning namun pada saat penelitian berlangsung

terdapat 2 orang yang drop out di pengukuran ke-2 pada masing-masing kelompok. Hal ini dikarenakan responden tidak bersalin di UPTD Puskesmas Pitumpanua atau dirujuk karena mengalami Ketuban Pecah Dini (KPD), hipertensi dan terjadi Kematian Janin Dalam Rahim (KJDR).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden (n=44)

Karakteristik	Kelompok kontrol f (%)	Kelompok Intervensi f (%)	p-value*
Umur			
Risiko tinggi	2 (9.1)	3 (13.6)	0.353
Non risiko tinggi	20 (90.9)	19 (86.4)	
Pekerjaan			
Tidak bekerja	19 (86.4)	18 (81.8)	0.422
Bekerja	3 (13.6)	4 (18.2)	
Paritas			
Primipara	18 (81.8)	12 (54.5)	0.422
Multipara	2 (9.1)	7 (31.8)	
Grande multipara	2 (9.1)	3 (13.6)	
Pendidikan terakhir			
Menengah	19 (86.4)	19 (86.4)	0.093
Tinggi	3 (13.6)	3 (13.6)	
Pengalaman KB			
Tidak pernah berKB	14 (63.6)	3 (13.6)	0.031
Non MKJP	7 (31.8)	16 (72.7)	
MKJP	1 (4.5)	3 (13.6)	
Dukungan suami			
Belum mendukung	15 (68.2)	12 (54.5)	0.113
Mendukung	7 (31.8)	10 (45.4)	

*Uji homogeneity of variance

Tabel 1 diatas menunjukkan karakteristik responden yang dominan sama atau homogen kecuali pada karakteristik pengalaman KB memiliki variasi data yang beragam atau heterogen antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi. Berdasarkan umur, kedua kelompok cenderung berumur antara 20-35 tahun termaksud dalam non risiko tinggi dan cenderung tidak bekerja (ibu rumah tangga). Jika dilihat dari paritas, dominan primipara atau sudah pernah melahirkan anak 1 kali dengan pendidikan terakhir menengah (SMP & SMA). Berdasarkan pengalaman ber-KB, pada kelompok kontrol cenderung tidak pernah ber-KB sedangkan kelompok intervensi cenderung Non MKJP (suntik, pil, kondom) dan di kedua kelompok kecenderungan ibu memiliki suami yang belum mendukung penggunaan KB.

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan pre dan post perlakuan pada kelompok kontrol dan perlakuan (n:44).

Variabel		Kelompok	
		Kontrol	Intervensi
Pengetahuan awal &	p-value*	<0.001	<0.001
	Menurun	1	1
Pengetahuan ke-1	Meningkat	16	20
	Menetap	5	1
Pengetahuan awal &	p-value*	0.001	<0.001
	Menurun	1	1
Pengetahuan ke-2	Meningkat	19	18
	Menetap	0	1
Pengetahuan ke-1 &	p-value*	0.020	0.005
	Menurun	3	3
Pengetahuan ke-2	Meningkat	14	12
	Menetap	3	5

*Uji Wilcoxon

Hasil uji statistik menunjukkan pada kelompok kontrol terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan SKB ($p < 0.05$). Ditunjang oleh distribusi data yang memperlihatkan peningkatan pengetahuan lebih banyak terjadi dari pengukuran awal ke pengukuran ke-2.

Hasil uji statistik menunjukkan pada kelompok intervensi terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan SKB dengan video learning ($p < 0.05$). Ditunjang oleh distribusi data yang memperlihatkan peningkatan pengetahuan lebih banyak terjadi dari pengukuran awal ke pengukuran ke-1.

Peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi lebih cepat terlihat pada pengukuran awal ke pengukuran ke-1 sedangkan pada kelompok kontrol terlihat pada pengukuran awal ke pengukuran ke 2,

PEMBAHASAN

Hasil uji beda pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan didapatkan nilai ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol maupun intervensi. Peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol (tabel 2).

Hal ini sesuai dengan harapan peneliti setelah diberikan perlakuan terdapat peningkatan pengetahuan dari awal pengukuran hingga pengukuran akhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haris, V.S.D (2017) tentang konseling KB menggunakan

flashcard terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan IUD dan MOW pascasalin menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan sikap tentang KB sebelum dan sesudah pemberian konseling KB IUD dan MOW pascasalin.

Penelitian yang dilakukan Gebremariam, A dan Addissie, A (2014) yang dilakukan di Etiopia terhadap pasangan usia subur menyatakan hal yang sama, bahwa konseling dapat membantu perempuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menghindari kesalahpahaman dari setiap pilihan kontrasepsi. Konseling dapat meningkatkan penerimaan KB oleh klien dan menjamin pilihan yang cocok atau sesuai dengan keadaan kesehatan dan kondisi klien, menjamin penggunaan KB yang efektif serta kelangsungan pemakaian metode KB yang lebih lama (Mega dan Wijayanegara (2017).

Pemberian konseling akan efektif jika menggunakan media. Penggunaan sebuah media dalam teknik pendidikan kesehatan merupakan hal penunjang keberhasilan dari tujuan pendidikan kesehatan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh lembaga riset dan penerbitan komputer, *computer technology research (CTR)* yang menyatakan bahwa orang hanya mengingat 20% dari yang dilihat, 30% dari yang didengar. Akan tetapi orang yang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar serta 80% dari yang dilihat dan dilakukan sekaligus (Suiroka P, 2012).

Informasi yang diberikan dengan menggunakan gambar, gerak, warna dan suara lebih banyak melibatkan kerja otak kanan dibandingkan dengan pemberian informasi melalui tulisan, yang berarti informasi dalam bentuk video lebih dapat diingat dibandingkan dalam bentuk tulisan atau gambar tidak bergerak. Hal ini menyebabkan responden yang diberikan konseling video menggunakan video learning memiliki peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang diberikan konseling tanpa menggunakan video.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurdiana, A., Firman, W. dan Mutyara, K (2016) tentang pengembangan model konseling KB berbasis video didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan MKJP pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum dan sesudah perlakuan dan terdapat korelasi yang positif antara konseling KB menggunakan video dengan pengetahuan responden. Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) dalam Haris, S.V.D (2017), konseling KB yang

efektif dapat meningkatkan pengetahuan terhadap keluarga berencana yang akan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan pengetahuan pre dan post perlakuan pada kelompok Kontrol dan kelompok intervensi di UPTD Puskesmas Pitumpanua Kabupaten Wajo. Peningkatan pengetahuan tersebut (IUD pasca persalinan) lebih cepat terlihat pada kelompok yang diberikan SKB dengan video learning.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penelitian ini hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Buch, S. V., et al. 2014. Video- or Text-based E-learning When Teaching Clinical Procedures? A Randomized Controlled Trial. *Advances in Medical Education and Practice*. 5: 257-262.
- Dineley, B., et al. 2018. Video Media in Clinic Waiting Areas Increases Interest in Most Effective Contraceptive Methods. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*. 40 (10): 1302-1308.
- Dirjen Bina Kesehatan Ibu, Dirjen Bina Gizi dan KIA. 2014. *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Fitri, I. 2018. *Nifas, Kontrasepsi Terkini dan Keluarga Berencana*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Frarey, A., et al. 2018. Postpartum Contraceptive Counseling for First Time Adolescent Mother : A Randomized Controlled Trial. *Archive of Obstetri and Gynekologi*. 19: 141
- Gebremariam, A., and Addissie, A. 2014. Knowledge and Perception on Long Acting and Permanent Contraceptive Methods in Adigrat Town, Tigray, Northern Ethiopia: A Qualitative Study. *International Journal of Family Medicine*. 2014. 1-6.
- Gibbs, S. E., et al. 2016. Long-Acting Reversible Contraception Counseling and Use for Older Adolescents and Nulliparous Women. *Journal of Adolescent Health*. 59 (6): 703-709. H
- Giho, Y., et al. 2019. Feasibility and Acceptability of Using a Web-based Contraceptive Support Tool in a University Health Clinic. *Journal of American*

- College Health*. 0 (0): 1–5.
- Haris, V. S. D. 2017. Konseling KB Menggunakan Flash Card Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dan Keikutsertaan Kontrasepsi IUD dan MOW Pascasalin. *Jurnal Kesehatan*. VII (2): 296-304.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Situasi Keluarga Berencana di Indonesia. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta
- Keogh, S. C., et al. 2015. Postpartum Contraception in Northern Tanzania: Patterns of Use, Relationship to Antenatal Intentions, and Impact of Antenatal Counseling. *Studies in Family Planning*. 46 (4), 405–422.
- Mega and Wijayanegara. 2017. *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. CV. Trans Info Media. Jakarta.
- Nurdiana, A., Fiman, W. and Mutyara, K. 2016. Pengembangan Model Konseling Berbasis Video. *2-TRIK (Tunas-Tunas Riset Kesehatan)*. VI (4).187-191.
- Pusdiklat Kependudukan dan KB BKKBN 2018. *Kerangka Acuan Kerja TOT Strategi Konseling Berimbang*. Jakarta.
- Sapkota, S., Rajbhandary, R. and Lohani, S. 2017. The Impact of Balanced Counseling on Contraceptive Method Choice and Determinants of Long Acting and Reversible Contraceptive Continuation in Nepal. *Maternal and Child Health Journal*. 21 (9). 1713–1723.
- Sugiyono. 2016a. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-8. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016b. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan ke-5. Alfabeta. Bandung.
- Suiroka, P. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Torres, L. N., et al. 2018. Increasing IUD and Implant Use Among Those at Risk of a Subsequent Preterm Birth: A Randomized Controlled Trial of Postpartum Contraceptive Counseling. *Women's Health Issues*. 28 (5). 393–400.
- Toscano, M., et al. 2019. Antepartum Contraceptive Counseling in Women with Preterm Birth. *American Journal of Perinatology*. 1.
- Yaumi, M. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Zapata, L. B., et al. 2015. Contraceptive Counseling and Postpartum Contraceptive Use. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*. 212 (2), 171. e1-171.e8.
- Zivich, P. N., et al. 2018. Effect of Family Planning Counseling After Delivery on Contraceptive Use at 24 Weeks Postpartum in Kinshasa, Democratic Republic of Congo. *Maternal and Child Health Journal*. 23 (4): 530–537.